

## MEDIA EDUKASI INSTAGRAM LIVE STREAMING DALAM UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Femala D<sup>1)</sup>, Riyani A.S.D<sup>2)</sup>, Maryani Y<sup>3)</sup>, Suryana<sup>4)</sup>, Halimah<sup>5)</sup>

Poltekkes Kemenkes Pontianak Jurusan Kesehatan Gigi

Email: [j65073841@gmail.com](mailto:j65073841@gmail.com)

---

**Abstract:** Public knowledge about oral health maintenance remains relatively low, despite technological developments providing new opportunities for health education via social media. One potential platform is Instagram, particularly its Live Streaming feature, which allows real-time interaction between educators and the audience. This study aimed to evaluate the effectiveness of Instagram Live Streaming in improving knowledge of oral health maintenance. The study employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach without a control group. The population consisted of followers of the @sobatdental\_ account participating in the live streaming session, with a total sampling of 39 respondents. Data were collected using an online questionnaire containing 20 questions before and after the educational session and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that before the education, 38.5% of respondents had good knowledge, while after the session, all respondents (100%) were classified as having good knowledge. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant increase in knowledge. This improvement was attributed to interactive material delivery via Live Streaming, the use of visual media such as phantoms for direct practice, and a concise, easily understood presentation style. In conclusion, Instagram Live Streaming is an effective educational tool for enhancing knowledge of oral health maintenance among followers of the @sobatdental\_ account..

**Keywords:** Instagram, live streaming, health education, dental and oral health, social media

**Abstrak:** Pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, meskipun perkembangan teknologi membuka peluang baru untuk edukasi melalui media sosial. Salah satu platform yang potensial adalah Instagram, khususnya fitur *Live Streaming*, yang memungkinkan interaksi real-time antara edukator dan audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Instagram *Live Streaming* dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Desain penelitian menggunakan quasi-experiment dengan pendekatan *pre-test and post-test* tanpa kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah followers akun @sobatdental\_ yang mengikuti sesi live streaming, dengan total sampling sebanyak 39 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner online berisi 20 pertanyaan sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, 38,5% responden memiliki pengetahuan dengan kriteria baik, sedangkan setelah edukasi seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Nilai signifikansi uji Wilcoxon sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh penyampaian materi yang interaktif melalui fitur *Live Streaming*, penggunaan media visual seperti *phantom* untuk praktik langsung, serta gaya penyampaian yang ringkas dan mudah dipahami. Kesimpulannya, Instagram *Live Streaming* terbukti efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada followers akun @sobatdental\_.

**Kata Kunci :** Instagram, *live streaming*, edukasi kesehatan, gigi dan mulut, media sosial.

### PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, meskipun perkembangan teknologi telah membuka peluang baru untuk edukasi kesehatan melalui media sosial. Sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia

mengalami penyakit gigi dan mulut (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi masalah gigi dan mulut masih tinggi, termasuk tingginya angka karies, rendahnya akses ke pelayanan gigi, dan kurangnya edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023; Riskesdas, 2018). Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa meskipun 93,8% masyarakat menyikat gigi, hanya 2,3% yang melakukannya tepat waktu, menunjukkan rendahnya kesadaran mengenai perawatan gigi yang benar.

Edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui berbagai media, namun metode konvensional seperti televisi atau koran sering kurang efektif karena tingkat akses dan minat masyarakat sudah menurun. Sebaliknya, media sosial menawarkan akses yang lebih mudah dan interaktif, memungkinkan masyarakat menerima informasi kapan saja dan di mana saja. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial, khususnya platform interaktif, dapat meningkatkan literasi kesehatan dan pengetahuan pengguna secara signifikan (Nur Anisah & Maini Sartika, 2021; SKI, 2023).

Instagram merupakan platform media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya remaja, dengan fitur interaktif seperti postingan foto, video *live*, komentar, dan *direct message* yang memudahkan komunikasi dua arah. Data We Are Social (2020) menunjukkan Indonesia menempati posisi kelima di dunia dengan 63 juta pengguna aktif Instagram, yang berpotensi menjadi sarana edukasi efektif. Fitur *Live Streaming* memungkinkan penyampaian materi secara real-time dan interaktif, sehingga audiens dapat bertanya langsung, mengikuti demonstrasi, dan memahami materi dengan lebih baik (Sari & Basit, 2020; Nur Anisah & Maini Sartika, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan fitur Instagram *Live Streaming* dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada followers akun @sobatdental\_. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi strategi edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis digital yang lebih interaktif dan efektif.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *pre-test dan post-test* pada satu kelompok tanpa kontrol untuk mengukur perubahan pengetahuan. Populasi penelitian adalah followers akun @sobatdental\_ yang mengikuti sesi Instagram *Live Streaming*, dengan total sampling sebanyak 39 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner online berisi 20 pertanyaan, di mana jawaban benar diberi skor 1 dan salah 0, kemudian dikategorikan menurut Arikunto (2010). Sesi *Live Streaming* berlangsung selama  $\pm 45$  menit dengan materi meliputi pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, penggunaan pasta gigi berfluorida, dan demonstrasi pembersihan gigi menggunakan *phantom*, serta disampaikan secara interaktif dengan audiens dapat bertanya melalui kolom komentar. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan secara bivariat untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test menggunakan Paired Sample T-Test jika data normal atau Uji Wilcoxon jika tidak normal, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dibawah ini

Umur	Frekuensi	Presentase
10-19	6	15.4
19-44	32	82.1
44-59	1	2.6
Total	39	100

*Sumber: olah data primer*

Berdasarkan Tabel 5.1, bahwa responden terbanyak berumur 19-44 tahun sebanyak 82,1% dan responden berumur 44-59 tahun sebanyak 2,6%.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dibawah ini

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	8	20.5
Perempuan	31	79.5
Total	39	100

*Sumber: olah data primer*

Berdasarkan Tabel 5.2. Sebagian besar responden perempuan sebanyak 31 responden (79,5%).

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili dibawah ini

Domisili	Frekuensi	Presentase
Kalimantan Barat	39	100

*Sumber: olah data primer*

Berdasarkan hasil Tabel 5.3, seluruh responden berdomisili di Kalimantan Barat sebanyak (100%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Pengetahuan Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dibawah ini

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	15	38.5
Sedang	17	43.6
Buruk	7	17.9
Total	39	100

*Sumber: olah data primer*

Berdasarkan hasil tabel 5.4 diketahui bahwa *pre-test* pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada kriteria sedang sebanyak 43,6% dan tergolong kriteria buruk sebanyak 17,9%.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi *Post-Test* Pengetahuan Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dibawah ini

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	39	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0
Total	39	100

*Sumber: olah data primer*

Berdasarkan hasil tabel 5.5 diketahui bahwa *post-test* pengetahuan melihara kesehatan gigi dan mulut dari seluruh responden tergolong kriteria baik sebanyak 100%.

**Tabel 6.** Uji Statistik *Wilcoxon* dibawah ini

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post test - Pre test</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	<i>Positivel Ranks</i>	37 <sup>b</sup>	19.00	703.00
	<i>Ties</i>	2 <sup>c</sup>		
	<i>Total</i>	39		

*Sumber: olah data primer*

Berdasarkan hasil Tabel 5.6, diperoleh hasil negatif ranks antara hasil pengetahuan melihara kesehatan gigi dan mulut untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* adalah 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post-Test*. *Positive ranks* untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* adalah 37, artinya ke 37 responden mengalami peningkatan pengetahuan melihara kesehatan gigi dan mulut. *Ties* adalah kesamaan nilai *Pre-test* dan *Post-test*. Pada tabel nilai ties adalah 2, sehingga dapat dikatakan bahwa 2 nilai responden yang sama antara *Pre-Test* dan *Post-Test*.

**Tabel 7.** Uji Statistik Hipotesis dibawah ini

	Post test - Pre test
Z	-5.314 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

*Sumber: olah data primer*

Berdasarkan hasil tabel 5.7 diatas merupakan hasil uji bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan nilai sig sebesar 0,000 (sig,<0,05) sehingga H<sub>0</sub> ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden menurut usia dan jenis kelamin menunjukkan mayoritas perempuan dengan kelompok usia dewasa produktif. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, sangat relevan untuk menasar kelompok usia ini, dan perempuan lebih aktif dalam mengikuti edukasi kesehatan melalui media sosial (Helndelrson & Gow, 2023). Remaja dan dewasa produktif cenderung lebih responsif terhadap kampanye digital karena mereka mulai fokus pada perawatan diri dan pencegahan masalah kesehatan jangka panjang, serta lebih nyaman belajar dari sumber yang dianggap sebanding atau memiliki aspirasi serupa (Anisah et al., 2021). Instagram sebagai media yang dominan digunakan kalangan muda memiliki daya tarik visual dan interaktif tinggi, sehingga penyampaian edukasi melalui platform ini sesuai dengan karakteristik responden. Data *We Are Social* (2020) menunjukkan Indonesia memiliki lebih dari 63 juta pengguna aktif Instagram, menjadikannya platform potensial untuk edukasi publik. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa mahasiswa dan pengguna muda cenderung memilih Instagram sebagai sumber informasi utama (Nur Anisah & Maini Sartika, 2021).

Hasil penelitian pada followers akun @sobatdental\_ menunjukkan bahwa penggunaan Instagram *Live Streaming* sebagai media edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Nilai pre-test menunjukkan 38,5% responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan post-test menunjukkan seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,010 ( $p < 0,05$ ), menandakan peningkatan yang signifikan secara statistik. Peningkatan ini disebabkan oleh materi yang disampaikan secara interaktif melalui sesi *live streaming* selama ±30 menit, meliputi teknik menyikat gigi, waktu menyikat, makanan yang mendukung kesehatan gigi, dan demonstrasi menggunakan *phantom* (Y. Chen et al., 2021; Saputra & Fadhilah, 2022). Penggunaan fitur *Live Streaming* memungkinkan komunikasi dua arah real-time, tanya jawab, dan klarifikasi materi secara instan. Materi disampaikan secara ringkas, mudah dipahami, dan dekat dengan aktivitas sehari-hari responden, sehingga mendukung retensi informasi. Selain sesi *live*, pengulangan materi dilakukan melalui Instagram Reels dan Story untuk memperluas jangkauan edukasi dan memperkuat efek pembelajaran. Desain *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner valid berjumlah 20 soal, cukup representatif untuk menilai efektivitas edukasi digital.

Peningkatan pengetahuan melalui *live streaming* membuka peluang bagi perilaku perawatan gigi yang lebih baik (Notoadmodjo, 2012). Edukasi yang baik mendorong individu memahami manfaat tindakan preventif, seperti menyikat gigi dengan benar, menjaga pola makan, dan merawat gigi secara rutin (Fatim & Suwanti, 2017; Al-Fa'izah et al., 2017). Partisipasi aktif responden dalam proses pembelajaran meningkatkan efektivitas penyuluhan dan retensi materi. Kelebihan metode ini adalah kemudahan akses melalui smartphone, biaya rendah, dan efisiensi waktu. Namun, tantangan meliputi partisipasi responden yang bervariasi karena pengisian kuesioner dilakukan online, serta kemungkinan gangguan teknis seperti koneksi internet tidak stabil. Meski demikian, Instagram sebagai platform yang familiar bagi responden usia produktif tetap menjadi media efektif untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut..

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan fitur Instagram *Live Streaming* terbukti efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum edukasi, dari 39 responden, 43,6% memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang, 38,5% baik, dan 17,9% buruk. Setelah diberikan edukasi melalui Instagram *Live Streaming*, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan dan masuk ke dalam kategori baik. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ), menandakan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, Instagram *Live Streaming* dapat menjadi alternatif media edukasi yang potensial untuk meningkatkan literasi kesehatan gigi dan mulut, khususnya di kalangan pengguna media sosial.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim yang telah dengan penuh semangat, ketulusan, dan perhatian selama proses penyusunan penelitian ini serta menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga segala ilmu, waktu, dan dedikasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang bernilai di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Fa'izah, Z., Rahayu, Y. ., & Hikmah, N. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3(3), 69–70.
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>
- Chen, Y., Lasecki, W. S., & Dong, T. (2021). Towards Supporting Programming Education at Scale via Live Streaming. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 4(CSCW3), 1–19. <https://doi.org/10.1145/3434168>
- Fatim, K., & Suwanti, L. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak TK B. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 25–34. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/59>
- Henderson, M. J., & Gow, M. L. (2023). A scoping review of health promotion interventions delivered via social media to women of reproductive age. *Public Health Nutrition*, 26(12), 3173–3189. <https://doi.org/10.1017/S136898002300246X>
- Kakiay, A., & Wigiyanti. (2022). *Jurnal Riset Ilmiah*. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kemendes, 235.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. In *Jakarta: EGC*.
- Nur Anisah, Maini Sartika, H. K. (2021). *View of Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Minasa Upa.pdf* (p. 95).
- Saputra, G. G., & Fadhillah, F. (2022). Pengaruh Live Streaming Shopping Instagram Terhadap Kepercayaan Konsumen Online dan Dampaknya pada Keputusan Pembelian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 442–452. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2353>
- Ye, L., Chen, Y., Cai, Y., Kao, Y.-W., Wang, Y., Chen, M., Shia, B.-C., & Qin, L. (2023). Gender Differences in the Nonspecific and Health-Specific Use of Social Media Before and During the COVID-19 Pandemic: Trend Analysis Using HINTS 2017-2020 Data. *Journal of Health Communication*, 28(4), 231–240. <https://doi.org/10.1080/10810730.2023.2193151>